
ABSTRACT**FACTORS ASSOCIATED TO THE BEHAVIOR OF PREVENTION DIABETES MELLITUS OF COMPLICATIONS OF DIABETES MELLITUS PATIENTS IN POLYCLINIC OF INTERNE MEDICINE M.DJAMIL HOSPITAL PUBLIC GOVERNMENT PADANG IN 2012**

Viii + 70 pages, 2 picture, 6 diagrams, 5 tables, 10 appendix

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a disease caused by elevated levels of sugar (glucose) levels due to insulin deficiency, in which the body does not produce enough insulin. Prevalence Diabetes Mellitus in Indonesia 1,1%. Number of this Diabetes Mellitus patient would continuously grow, if it is not prevention and is not managed well, hence Diabetes Mellitus can generate various complication. The purpose of this study is to know the factors which associated with behavior Diabetes Mellitus prevention of complications in patients with Diabetes Mellitus M.Djamil hospital public government Padang in 2012.

This study use cross-sectional design. The population is taken from all patients comemedicinizeing in Polyclinic of Interne Medicine of DR.M.Djamil which amount 147 people. The sampel of this study is patient who medicinize in M.Djamil hospital public government Padang which amount to 65 people.the sampling technique used is *systematic random sampling*. Data colecting by interview which use kuisisioner. Analizing data with univariat and bivariat by using chi-square test which present on table, diagram and narasi.

Result of research showed that 55,4% responder with low knowledge, 7,7% responder with negative attitude on preventive the Diabetes Mellitus complication, 43,1% responder family don't share on preventive the Diabetes Mellitus complications and 16,9% responder with not good behaviour on preventive the Diabetes Mellitus complications. Variables in this study that knowledge have a significant relationship, behaviour and the role of family have a significant relationship with preventive Diabetes Mellitus.

Expected to Diabetes Mellitus patients who come for treatment to M.Djamil hospital public government Padang to keep control of the disease so as not to complicationsand for M.Djamil hospital public government Padang is expected to providing information to patients about what is Diabetes Mellitus, Diabetes Mellitus cause, and how to prevent it in order to avoid complications.

References : 31 (2003-2012)

Keyword : *Diabetes Mellitus*, Behavioral Prevention of Complications

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN KOMPLIKASI *DIABETES MELLITUS* PADA
DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK KHUSUS PENYAKIT
DALAM INSTALASI RAWAT JALAN
RSUP DR.M.DJAMIL PADANG
TAHUN 2012**

Fanni Desvita

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Menurut Lewrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang merupakan faktor dasar untuk bertindak yang meliputi : pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan terlaksananya suatu kegiatan, yang meliputi ketersediaan sarana kesehatan dan pelayanan kesehatan. Faktor penguat (*reforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang, meliputi : peran keluarga dan peraturan. Perilaku kesehatan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya termasuk dalam pencegahan suatu penyakit. 2

Tanpa disadari gaya hidup sekarang telah menggiring siapa saja pada perubahan pola makan yang tidak sehat dan tidak seimbang, seperti kebiasaan menyantap makanan cepat saji (*fast food*) hingga minuman bersoda yang ternyata membawa dampak buruk bagi kesehatan. Berbagai makanan tersebut setelah dikaji lebih dalam oleh para ahli terbukti mengandung kalori, gula, lemak, protein, kolesterol dan garam tinggi tapi rendah serat dan

vitamin. Makanan tersebut tidak baik bagi kesehatan karena bisa mengakibatkan seseorang mengalami kelebihan berat badan hingga kegemukan yang selama ini terbukti sebagai penyebab dari berbagai penyakit, salah satunya yaitu penyakit *Diabetes Mellitus*.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik dan degeneratif yang saat ini begitu ditakuti oleh banyak orang. *Diabetes Mellitus* adalah salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia. 4 Seseorang dikatakan mengidap *Diabetes Mellitus* (DM), apabila kadar gula dalam darahnya menjadi tinggi karena glukosa sulit masuk ke dalam sel. Kadar gula yang tinggi disebabkan tubuh sedikit atau tidak bisa memproduksi insulin sama sekali. Penyakit ini menyebabkan penurunan berat badan dan daya tahan tubuh sehingga tubuh penderita menjadi lemah dan mudah merasa lapar. Selain itu, *Diabetes Mellitus* juga dapat menyebabkan penderitanya mengalami gangguan fungsi metabolisme tubuh, di mana tubuh penderita biasanya akan membengkak, mudah mengalami bisul, luka sulit disembuhkan dan bisa membusuk.3

Diabetes Mellitus adalah gangguan kesehatan berupa kumpulan

gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin. Penyakit ini sudah lama dikenal, terutama dikalangan keluarga, khususnya keluarga berbadan besar (kegemukan) bersama dengan gaya hidup yang tidak sehat. *Diabetes Mellitus* menjadi beban kesehatan masyarakat, meluas dan penyebab banyak kematian. Hal ini mengingatkan bahwa *Diabetes Mellitus* tidak bisa disembuhkan serta rentan terhadap komplikasi, karena keadaan lanjut ini bisa terjadi karena pasien merasa tidak sakit, sehingga melalaikan pengobatan dan perawatan. 5 *Diabetes Mellitus* rentan terhadap komplikasi jika memasuki tahap komplikasi, komplikasi dapat memasuki semua jalur sistem tubuh manusia, seperti dapat mengakibatkan penyakit jantung koroner, ginjal, gangguan pada mata (katarak, buta) dan lain sebagainya. 6

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) memberi gambaran terjadinya peningkatan prevalensi *Diabetes Mellitus* dari tahun 2001 sebesar 7,5% menjadi 10,4% pada tahun 2004. Sementara itu hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003 menyatakan bahwa prevalensi *Diabetes Mellitus* mencapai 14,7% di perkotaan dan 7,2% di pedesaan. Bukan hanya itu, jumlah penderita *Diabetes Mellitus* pada laki-laki ternyata lebih besar, yaitu 1,5% daripada perempuan yang hanya 1,0%. 7

World Health Organization (WHO) tahun 2009 memperkirakan, sekitar 8 juta penduduk di dunia mengidap *Diabetes Mellitus* dan akan meningkat menjadi lebih dari 21 juta jiwa pada tahun 2025. WHO melaporkan, jumlah kematian akibat penyakit tersebut di seluruh dunia adalah

3,2 juta orang per tahun. Itu artinya, setiap menit, 6 orang meninggal dunia akibat diabetes. Indonesia menempati peringkat ke empat Negara dengan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* terbanyak di dunia dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk setelah Amerika Serikat, India dan Cina. 8 Kenaikan jumlah penduduk dunia yang terkena penyakit *Diabetes Mellitus* atau kencing manis semakin mengkhawatirkan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, prevalensi penyakit *Diabetes Mellitus* di Indonesia sebesar 1,1%. Dari data tersebut, terdapat 17 Provinsi mempunyai prevalensi penyakit *Diabetes Mellitus* di atas prevalensi Nasional, salah satunya yaitu di Sumatera Barat yaitu 1,2%. 9

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat, *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit penyebab kematian. Prevalensi *Diabetes Mellitus* pada tahun 2009 – 2010 menempati urutan ke 4 dari 10 penyebab kematian terbanyak di Kota Padang. Pada tahun 2011, kejadian *Diabetes Mellitus* mengalami peningkatan yaitu menempati urutan ke 2 dari 10 penyebab kematian terbanyak di Kota Padang. 10

Rumah Sakit Umum Pusat M.Djamil Padang, merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Sumatera Barat. Dari data pencatatan Rekam Medik di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang jumlah kunjungan pasien penderita *Diabetes Mellitus* yang rawat jalan berjumlah 7515 kasus pada tahun 2010 dengan penderita *Diabetes Mellitus* tipe 1 berjumlah 5626 kasus dan *Diabetes Mellitus* tipe 2 berjumlah 1889 kasus, sedangkan pada tahun 2011 berjumlah 4355 kasus dengan penderita

Diabetes Mellitus tipe 1 berjumlah 4044 kasus dan *Diabetes Mellitus* tipe 2 berjumlah 311 kasus. Dari data di atas, walaupun terjadi penurunan kasus sebanyak 3160 kasus, baik jumlah kasus tahun 2011 untuk *Diabetes Mellitus* tipe 1 sebanyak 1582 kasus, dan *Diabetes Mellitus* tipe 2 sebanyak 1578 kasus, namun *Diabetes Mellitus* di Instalasi Rawat Jalan termasuk dalam 10 penyakit terbanyak, yaitu urutan ke 5 dengan persentase 7,44%. Selain itu, penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan masalah kesehatan yang memberikan beban besar bagi penderitanya di mana *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan hanya bisa dikendalikan, seperti olahraga teratur, menjaga berat badan tetap normal dan pengaturan pola makan yang baik.

Diabetes Mellitus masih tinggi prevalensinya di Sumatera Barat, serta *Diabetes Mellitus* salah satu penyakit penyebab kematian dari 10 penyakit, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan agar dapat menurunkan angka kejadian penyakit *Diabetes Mellitus* dan tindakan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi *Diabetes Mellitus*. Untuk itu perlu upaya dari setiap orang dalam melakukan upaya pencegahan seperti olahraga teratur, menjaga berat badan tetap normal dan pengaturan pola makan yang baik, karena perilaku seseorang merupakan inti dari upaya pencegahan yang utama.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* pada pasien *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam

Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan penderita *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap penderita *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi peran keluarga penderita *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.
- e. Diketuainya hubungan pengetahuan penderita *Diabetes Mellitus* dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP M.Djamil Padang tahun 2012.
- f. Diketuainya hubungan sikap penderita *Diabetes Mellitus* dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.

- g. Diketuainya hubungan peran keluarga penderita *Diabetes Mellitus* dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, di mana variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diteliti dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang didiagnosis oleh dokter poliklinik khusus penyakit dalam yang menderita *Diabetes Mellitus* yang datang berobat ke bagian Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012 selama satu bulan, yang berjumlah 147 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterbatasan Penelitian

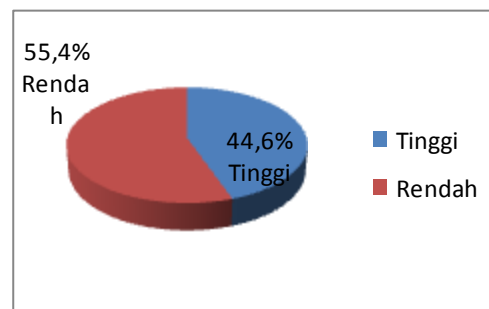
- Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari segi waktu, dimana pengisian kuesioner dilakukan pada saat pasien menunggu antrian karena setelah didiagnosis oleh dokter pasien langsung pulang.
- Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* sehingga tidak dapat dilihat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yang dilihat hanya hubungan asosiasi.

2. Pembahasan Hasil

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Responden

Diagram : Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan



Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden berpengetahuan rendah dalam pencegahan komplikasi penyakit *Diabetes Mellitus* (55,4%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [Harahap](#) (2010), yaitu tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Kartasura tentang *Diabetes Mellitus* termasuk dalam kategori kurang baik (62%) dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Green (1980), bahwa salah faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan mengenai kesehatan dapat mencegah seseorang dari suatu penyakit.²

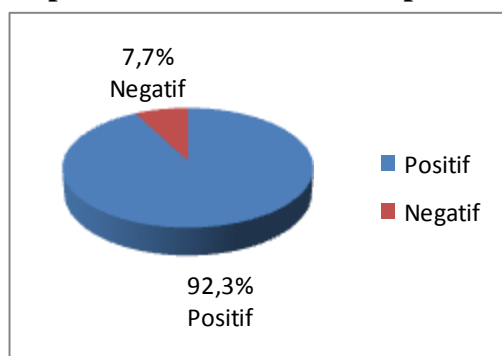
Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan responden mengenai perilaku pencegahan komplikasi penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan hal yang terpenting yang harus dilakukan, agar penyakit komplikasi seperti, jantung, stroke, hipertensi dan lainnya dapat dicegah.²

Berdasarkan hasil pengolahan data, ada beberapa pertanyaan yang dari kuesioner yang sulit dijawab oleh responden. Pertanyaan tersebut adalah penyakit *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit apa, apakah penyakit kencing manis dapat menimbulkan penyakit stroke, apakah gejala penyakit kencing manis.

Dari hasil kuesioner, rendahnya pengetahuan responden mengenai penyakit *Diabetes Mellitus* disebabkan, karena responden kurang menyadari bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan oleh penyakit *Diabetes Mellitus*, sehingga responden tidak mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penyakitnya. Untuk itu diharapkan pihak Rumah Sakit memberikan penyuluhan mengenai penyakit *Diabetes Mellitus* pada saat pasien datang berobat.

b. Sikap Responden

Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap



Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* persentasenya lebih tinggi pada responden yang bersikap negatif (60%) daripada responden yang bersikap positif (13,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina (2009) pada pasien *Diabetes Mellitus* di Poli Penyakit Dalam RSUD

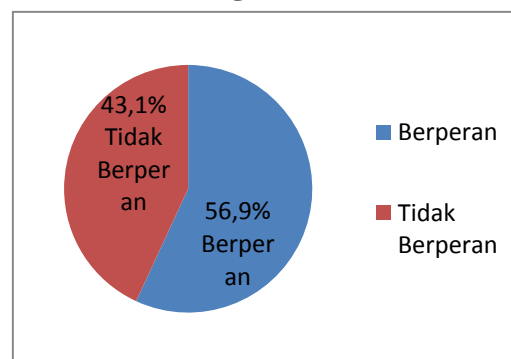
Dr. Moewardi Surakarta terhadap kunjungan ulang konsultasi gizi didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan konsultasi gizi pada pasien *Diabetes Mellitus*.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Green (1980), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah sikap seseorang terhadap kesehatan. Sikap yang tidak baik akan menurunkan derajat kesehatan. Untuk itu dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian diharapkan kesadaran dari masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya, baik untuk diri sendiri, keluarga dan sekitarnya.²

Dari hasil kuesioner didapatkan, kurangnya sikap responden dalam perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*, disebabkan karena menganggap penyakit yang dideritanya tidak terlalu serius, sehingga pasien lalai dalam melakukan pengobatan penyakit yang dideritanya.

c. Peran Keluarga Responden

Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga



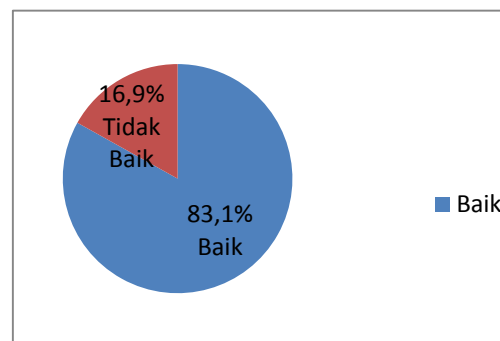
Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden dengan pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* yang tidak baik persentasenya lebih tinggi pada responden yang tidak mendapatkan peran keluarga (32,1%) dibandingkan responden yang mendapatkan peran dari keluarga (5,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dedik](#) (2011) menemukan, dimana hasil penelitiannya didapatkan lebih dari separuh responden (75%) tidak mendapatkan peran dari keluarga dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Masalah kesehatan anggota keluarga saling terkait dengan berbagai masalah anggota keluarga lainnya, jika ada satu anggota keluarga yang bermasalah kesehatannya pasti akan mempengaruhi pelaksanaan dari fungsi-fungsi keluarga tersebut.²⁴

Peran keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung kepada yang sakit, karena keluarga mempunyai system pendorong atau motivasi tersendiri dalam perubahan perilaku seseorang.

d. Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus oleh Responden

Diagram : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus



Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian kecil responden (16,9%) berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.

Perilaku yang seseorang yang baik akan membawa dirinya kearah yang lebih baik, sehingga hal-hal yang buruk dapat dicegah. Responden yang memiliki perilaku yang tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*, kemungkinan besar akan mengalami komplikasi dari penyakit *Diabetes Mellitus*, begitu juga sebaliknya bagi responden yang berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* maka resiko mengalami komplikasi tidak akan terjadi.¹⁸

Dari hasil kuesioner yang peneliti dapatkan, responden mengetahui cara mencegah penyakit komplikasi *Diabetes Mellitus*, tapi pada saat melakukan pencegahan, kadang-kadang responden malas melakukan upaya pencegahan. Perilaku pencegahan yang kurang banyak dilakukan oleh responden seperti melakukan olahraga, pola makan yang tidak sesuai dianjurkan dokter. Oleh karena itu, perilaku tersebut memang membutuhkan kesadaran yang tinggi dari responden untuk dapat mencegah komplikasi yang lebih parah.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi *Diabetes Mellitus*

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* persentasenya lebih tinggi pada responden yang berpengetahuan rendah (27,8%) daripada responden yang berpengetahuan tinggi (3,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,05$ (p value = 0,017), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Harahap](#) (2010), juga diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkatan pengetahuan mengenai penyakit dan pemanfaatan klinik *Diabetes Mellitus* dalam pencegahan *Diabetes Mellitus* di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung. 20

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku seseorang terhadap kesehatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya.

Rendahnya pengetahuan responden mengenai penyakit *Diabetes Mellitus* disebabkan, karena responden kurang menyadari bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan oleh penyakit *Diabetes Mellitus*, sehingga responden tidak mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penyakitnya.

b. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi *Diabetes Mellitus*

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* lebih tinggi pada responden yang bersikap negatif (60%) dibandingkan responden yang bersikap positif (13,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,05$ (p value = 0,031), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009) pada pasien *Diabetes Mellitus* di Poli penyakit dalam RSUD. dr. Moewardi Surakarta terhadap kunjungan ulang konsultasi gizi didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan konsultasi gizi pada pasien *Diabetes Mellitus*. 23

Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dengan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan objek tersebut. Sikap merupakan konsep penting dalam psikologi sosial seseorang, karena sikap berkaitan dengan pembentukan karakter seseorang. Sikap dapat mempengaruhi seseorang terhadap pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.¹⁸

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, kurangnya sikap

responden dalam perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*, disebabkan karena menganggap penyakit yang dideritanya tidak terlalu serius, sehingga pasien lalai dalam melakukan pengobatan penyakit yang dideritanya. Selain itu ada beberapa kuesioner yang tidak bisa dijawab oleh responden yaitu penyakit kencing manis merupakan penyakit yang dapat dikendalikan, serta jika kadar gula sudah normal, maka minum obat boleh dihentikan.

c. Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi *Diabetes Mellitus*

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* persentasenya lebih tinggi pada responden yang tidak mendapatkan peran dari keluarga (32,1%) daripada responden yang mendapatkan peran dari keluarga (5,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,05$ (p value = 0,017), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian [Dedik](#) (2011) menemukan, bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia yang menderita *Diabetes Mellitus* di RW 07 Kelurahan Bale Arjosari Kecamatan Pandanwangi Kota Malang.

Peran keluarga sangat mempengaruhi responden dalam dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*, karena keluarga dapat mendukung dalam mempertahankan gaya hidup sehat

seseorang selain itu dengan adanya dukungan penuh dari keluarga merupakan suatu motivasi bagi seseorang dalam mengatasi penyakitnya agar tidak sampai terjadi komplikasi, karena salah satu keluarga dapat mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUP DR. Djamil Padang pada tahun 2012 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan rendah tentang *Diabetes Mellitus*.
- Hanya sebagian kecil responden yang memiliki sikap negatif dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.
- Sebagian responden tidak mendapatkan peran dari keluarga dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.
- Sebagian kecil responden berperilaku tidak baik dalam pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*.
- Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.
- Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.

Terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus* di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2012.

2. Saran

1. Kepada pasien *Diabetes Mellitus*, agar mengubah kebiasaan hidupnya yang kurang sehat, yaitu dengan cara menjaga pola makan yang baik, melakukan olahraga agar berat badan tetap ideal sehingga penyakit *Diabetes Mellitus* tidak sampai komplikasi.
2. Kepada pihak Rumah Sakit bagian Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan, agar memberikan penyuluhan kepada pasien *Diabetes Mellitus* yang datang berobat ke Rumah Sakit tentang penyakit *Diabetes Mellitus*, bagaimana melakukan pencegahannya agar tidak terjadi komplikasi penyakit lebih parah, seperti pengaturan diet makanan bagi penderita *Diabetes Mellitus*, sehingga diharapkan dengan penyuluhan yang disampaikan, maka pengetahuan pasien tentang *Diabetes Mellitus* dapat bertambah serta pasien dapat bersikap lebih baik dalam pencegahan agar tidak terjadi komplikasi.
3. Kepada keluarga pasien, diharapkan agar terus memberikan dorongan dan dukungan kepada pasien, sehingga dengan dukungan tersebut pasien dapat termotivasi dalam mengendalikan penyakitnya agar tidak sampai komplikasi.
4. Kepada peneliti lain, disarankan agar melakukan penelitian tentang faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi *Diabetes Mellitus*, seperti pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, motivasi dan faktor lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan Tahun 2009.
2. Notoadmodjo, Soekidjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
3. Sudarmoko, Arief. Tetap Tersenyum Melawan Diabetes. Jakarta: Atma Media Press. 2010.
4. Kementrian Kesehatan RI. Diabetes Dapat dicegah. [Online] 2010. Dari www.depkes.go.id. [20 April 2012].
5. Bustan. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
6. Russel, Dorithy M. Bebas dari 6 Penyakit paling Mematikan. Yogyakarta: MedPress. 2011.
7. Fauzi, Ali. Diabetes Mellitus Ancaman Umat Manusi Di dunia. [Online]. Dari www.depkes.go.id. [10 Juni 2012].

8. Nursing, Begin. Cegah DM dengan Mengenali Faktor Resiko. [Online]. Dari www.Nursingbegin.com. [10 Juni 2012].
9. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) laporan Nasional 2007. Jakarta : Depkes RI.2008.
10. DKP Sumbar. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2009-2011.
11. Data Rekam Medis RSUP.M.Djamil Padang. 2010-2011.
12. Yatim, Faisal. Kendalikan Obesitas dan Diabetes. Jakarta : Indocamp. 2010.
13. Tandra, Hans. Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang Diabetes. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2008.
14. Sutanto. Cekal Penyakit Modern. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. 2008.
15. Misnadiarly. Ulcer, Gangren, dan Infeksi Diabetes Melitus. Jakarta : Pustaka Populer Obor : 2006.
16. Triaseka. Mengenal Diabetes. [Online]. Dari <http://www.smallcrab.com>. [20 April 2012].
17. Sutanto, Hariwijaya. Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kronis. Jakarta: EDSA Mahkota. 2007.
18. Notoadmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
19. Rina, Ambarwati. Hubungan antara Pengetahuan tentang Penyakit dengan Motivasi dalam mencegah terjadinya Komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kartasura 2009. [Online] Surakarta: FIK UMS,2009.
20. Erwina, R.H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Melitus (DM) dengan Pemanfaatan Klinik Diabetes Melitus di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung Tahun 2010. [Skripsi] Medan. [Online]. Dari <http://repository.usu.ac.id/> [20 April 2012].
21. Wawan, Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
22. Agustina, Tri. Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit dalam RSUP dr. Moewardi Surakarta terhadap kunjungan ulang konsultasi gizi Tahun 2009. [Online]. Dari <http://repository.ums.ac.id>. [29 April 2012].
23. Rusimah. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2010. [Online]. Dari <http://dc182.4shared.com/>. [28 April 2012].

24. [Dedik V.K.](#) Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Lansia yang Menderita Diabetes Mellitus di RW 07 Kelurahan Bale Arjosari Kecamatan Pandanwangi Kota Malang 2011.[Online]. Dari <http://www.idijembrana.or.id>. [20 April 2012].
25. Suparyanto. Konsep Dukungan Keluarga. [Online]. Dari <http://www.idionline.org>. [10 Juni 2012].
26. Notoadmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
27. Isgiyanto A. Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. 2009.
28. Zika Cahyati Putri. Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit chikungunya didaerah pegunungan dan pantai tahun 2012. PSIKM FK Unand. [Skripsi].
29. Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfa Beta. 2008.
30. Imron. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta : Sagung Seto. 2010.
31. Sutanto. Basic Data Analysis For Health Research Training. FKM UI. 2006